

METODE MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG BERVARIASI

Lasmaria Sihalo¹

¹Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Dorlan Naibaho²

²Dosen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

lasmariasihalo9@gmail.com

dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai perpanjangan tangan Allah yang dipakai untuk mengembangkan suasana dan pengalaman belajar yang berporos pada kasih, pengetahuan, dan keterampilan. Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab memampukan siswa agar sadar akan kasih Allah yang menolong mereka agar bertumbuh sebagai anak Allah, hidup sesuai kehendak Allah dan menerapkan hubungan hidup dengan persekutuan Kristus. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya mengajar Yesus sebagai guru agung. Seorang guru diharapkan mampu untuk membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar siswa. Guna mencapai hal tersebut guru berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain yang melibatkan siswa aktif. Menciptakan proses belajar yang secara efektif dan efisien merupakan faktor utama dalam pembelajaran, sehingga terbentuk kegiatan nyata, menarik, dan bermanfaat, serta dapat bersikap kritis dan memiliki keterampilan yang memadai.

Kata Kunci: Mengajar, membimbing, mengarahkan.

PENDAHULUAN

Guru merupakan pelaksana kegiatan belajar mengajar yang wajib memiliki keterampilan mengajar yang bervariasi agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Keterampilan mengajar variasi adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik menunjukkan ketekunan, antusiasme, partisipasi yang penuh, serta ketidakbosanan dalam mengikuti pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi juga disebut sebagai suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru ketika mengajar

Dalam dunia pendidikan, usaha guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar sangatlah penting. Melalui pendidikan dapat membuat seseorang dari yang belum

tahu menjadi tahu. Keadaan lingkungan dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar karena itu upaya guru dalam proses belajar sangat diperlukan agar minat belajar siswa dapat meningkat khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Di tengah zaman yang semakin canggih dan modern ini pendidikan sangat berperan penting dalam setiap kemajuan IPTEK yang ada, sehingga membuat seorang guru yang adalah pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah, secara langsung menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2005:25).

Seorang guru diharapkan mampu untuk membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar siswa. Guna mencapai hal tersebut guru berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain yang melibatkan siswa aktif. Menciptakan proses belajar yang secara efektif dan efisien merupakan faktor utama dalam pembelajaran, sehingga terbentuk kegiatan nyata, menarik, dan bermanfaat, serta dapat bersikap kritis dan memiliki keterampilan yang memadai.

Guru Pendidikan Agama Kristen juga dapat membangun dan mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Ada tidaknya minat terhadap suatu pembelajaran dapat dilihat dari cara siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat dilihat juga dari lengkap atau tidaknya catatan siswa, memperhatikan pembelajaran atau tidak. Begitupun usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru harus mempersiapkan atau menyusun strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar siswa merasa tertarik dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa akan mengalami hambatan - hambatan. Banyaknya hambatan dalam pembelajaran membuat guru harus merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Begitu juga dengan menurunnya minat belajar siswa yang merupakan salah satu hambatan dalam proses pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru perlu memberikan perhatian khusus pada minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ialah metode penelitian studi pustaka, dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan dapat

dipercaya seperti buku, majalah, koran, serta jurnal. Pengutipan beberapa informasi dari berbagai sumber ini dilakukan tanpa maksud membanding-bandingkan pendapat-pendapat para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran Bervariasi

Metode adalah teknik yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Variasi adalah tindakan, keadaan atau hasil perubahan dari keadaan semula atau selingan menurut kamus ilmiah populer. Variasi adalah selingan atau pergantian. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan yang baik.

Adapun variasi dalam proses pembelajaran merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan pembelajaran (Dr. M. Sobry Sutikno, hlm. 142). Bervariasi berarti mempunyai berbagai bentuk (rupa, jenis, dsb). Metode bervariasi dapat didefinisikan sebagai cara penyajian pelajaran oleh seorang guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara variatif dari suatu cara ke cara lainnya.

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai perpanjangan tangan Allah yang dipakai untuk mengembangkan suasana dan pengalaman belajar yang berporos pada kasih, pengetahuan, dan keterampilan. Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab memampukan siswa agar sadar akan kasih Allah yang menolong mereka agar bertumbuh sebagai anak Allah, hidup sesuai kehendak Allah dan menerapkan hubungan hidup dengan persekutuan Kristus. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya mengajar Yesus sebagai guru agung.

Macam-macam Metode Bervariasi Mengajar

Metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar adalah;

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran dengan penuturan

bahan pelajaran secara lisan. Menurut Jamil Suprihatiningrum metode ceramah cocok digunakan dalam kondisi sebagai berikut:

- a) Jumlah siswa cukup banyak.
- b) Waktu yang disediakan untuk materi cukup banyak.
- c) Tidak ada sumber pendukung lain seperti buku yang dimiliki siswa.
- d) Guru menyimpulkan pokok-pokok penting dalam materi.
- e) Guru memiliki kemampuan berbicara dan menerangkan materi dengan sangat baik.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Misalnya guru bertanya siswa menjawab atau sebaliknya siswa bertanya guru menjawab. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa metode tanya jawab memiliki kelebihan antara lain:

- a) Membuat siswa menjadi lebih aktif.
- b) Menarik perhatian siswa.
- c) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir siswa.
- d) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- e) Menghidupkan suasana kelas

Sedangkan kekurangan metode tanya jawab antara lain:

- a) Perasaan takut bertanya sering dialami oleh siswa, sehingga guru harus memberi motivasi.
- b) Pertanyaan atau jawaban seringkali menyimpang dari materi yang disampaikan.
- c) Membuang banyak waktu jika pertanyaan sulit untuk dijawab.
- d) Tidak semua siswa berkesempatan menjawab pertanyaan jika jumlah siswa banyak.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih yang terlibat saling tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman tertentu dalam memecahkan suatu masalah bersama. Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa metode diskusi memiliki kelebihan antara lain:

- a) Menghidupkan suasana kelas.
- b) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
- c) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- d) Memberikan kesempatan siswa untuk mengapresiasi pendapatnya secara bebas.
- e) Mendorong siswa untuk memecahkan masalah bersama.
- f) Merangsang siswa untuk berpikir kritis.

Sedangkan kekurangan metode diskusi antara lain:

- a) Tidak jarang diskusi dikuasai peserta didik yang aktif saja.
- b) Hasil diskusi kadang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- c) Hanya efektif digunakan untuk kelompok kecil.
- d) Anggota kelompok hanya mendapatkan materi yang terbatas.

4) Metode Pemberian Tugas atau Resitasi

Metode resitasi (penugasan) merupakan metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa. Tugas ini bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan kepada seluruh siswa tentang cara melakukan sesuatu. Misalnya guru mengajarkan tentang tata cara penyimpanan arsip yang baik sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar dan mungkin merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru. Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki kelebihan antara lain:

- a) Memperjelas materi pelajaran.
- b) Mempermudah pemahaman siswa.
- c) Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan.
- d) Merangsang siswa untuk aktif mengamati.
- e) Memusatkan perhatian siswa.
- f) Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa.
- g) Menghemat waktu.

Sedangkan kekurangan metode demonstrasi antara lain:

- a) Memerlukan keterampilan khusus dalam memperagakan materi.
- b) Memerlukan dukungan fasilitas yang memadai.
- c) Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
- d) Memerlukan biaya yang mahal.

6) Metode Latihan

Metode latihan merupakan cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Misalnya latihan mengerjakan soal-soal, latihan mengelola arsip, latihan mengagenda surat masuk-surat keluar. Penggunaan metode yang kurang tepat akan menimbulkan konflik dalam diri siswa maupun guru karena terjadi ketidak sesuaian diantara keduanya. Proses belajar mengajar di kelas akan berjalan dengan baik apabila metode yang digunakan guru tidak sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pembelajaran
- 2) Karakteristik Siswa
- 3) Kemampuan Guru
- 4) Situasi Kelas
- 5) Kelengkapan Fasilitas

Tujuan Variasi Model Mengajar Guru

- 1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar
- 2. Memberi kesempatan kemungkinan berfungsi motivasi
- 3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
- 4. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individu

Berikut ini akan diuraikan tujuan model mengajar yang dapat dilakukan oleh guru:

- 1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan sangat dituntut. Sedikit pun tidak diharapkan adanya siswa yang tidak atau kurang memperhatikan penjelasan guru, karena hal itu akan menyebabkan siswa tidak mengerti akan bahan yang diberikan guru. Karena itu, guru selalu memperhatikan variasi mengajarnya, apakah sudah dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan atau belum.

2. Memberi kesempatan kemungkinan berfungsi motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap bergejolak dalam diri setiap siswa selama pengajaran berlangsung.

3. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah

Guru yang bijaksana adalah guru yang pandai menempatkan diri dan pandai mengambil hati siswa. Dengan sikap ini siswa merasa diperhatikan oleh guru. Siswa ingin selalu dekat dengan guru. Ketiadaan guru barang sehari di sekolah tidak jarang dipertanyakan. Siswa merasa rindu untuk selalu dekat di sisi guru. Guru seperti itu biasanya dikarenakan model mengajarnya dan pendekatannya mempunyai relevansi dengan gaya belajar siswa. Di sela-sela penjelasan selalu diselengi humor dengan pendekatan yang edukatif, jauh dari sikap permusuhan.

4. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individu

Fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah, fungsinya berguna sebagai alat bantu pengajaran, dan sebagai alat peraga. Sebagai sumber belajar adalah sisi lain dari peranannya yang tidak pernah guru lupakan. Lengkap tidaknya fasilitas belajar mempengaruhi pemilihan yang harus guru lakukan. Sangat terbatasnya fasilitas belajar cenderung lebih sedikit alternatif yang tersedia untuk melakukan pemilihan. Misalnya, kurangnya buku yang tersedia untuk suatu bidang studi menyebabkan metode mencatat dominan dan sulit bagi guru untuk melakukan pendekatan individual.

5. Mendorong anak didik untuk belajar

Belajar memerlukan motivasi sebagai pendorong bagi anak didik adalah motivasi intrinsik yang lahir dari kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan. Setiap anak yang hadir di dalam kelas selalu membawa motivasi yang berbeda. Pada satu sisi ada anak

didik yang senang menerima materi pelajaran tertentu, tetapi di lain pihak ada juga anak didik yang kurang senang menerima materi pelajaran tertentu. Gejalanya terlihat ada anak didik yang malas mencatat, malas memperhatikan penjelasan guru, dan sebagainya.

Untuk hal ini, cara yang akurat dilakukan oleh seorang guru adalah mengembangkan variasi mengajar, baik dalam model mengajar, dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, maupun dalam interaksi guru dengan anak didik. Ketiga komponen variasi mengajar sebagaimana disebutkan di atas tentu saja menyeret kegiatan belajar anak didik kedalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif anak didik bergairah untuk belajar.

KESIMPULAN

Penggunaan metode variasi oleh guru sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar atau minat belajar siswa menjadi berkurang. Adapun faktor yang menghambat dalam penggunaan metode variasi dalam proses pembelajaran yaitu guru kurang menguasai berbagai metode atau metode variasi dalam pembelajaran dan kurangnya media pembelajaran dalam mendukung penerapan metode variasi. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode variasi di era pandemi yaitu dengan mengarahkan siswa untuk dapat menggunakan smartphone dalam proses pembelajaran sebagai media pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 1986. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.
- Damayanti. M, Jirana. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung*. JURNAL SAINTIFIK VOL .4 NO. 1
- Eggen, P & Kauchak, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media
- Kristianto, Lilik Paulus. 2006. *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*.
- Napitupulu, T, M. (2019). *DAMPAK VARIASI GAYA MENGAJAR GURU PAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SIPAHUTAR KECAMATAN SIPAHUTAR KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019*. Jurnal Kristian Humaniora, Vol.3, No.2.

Napitupulu, T. M, (2018). PENGARUH MODEL MENGAJAR GURU PAK YANG BERVARIASI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SIBORONGBORONG TP. 2017/2018. Jurnal teologi cultivation. Vol. 2, No.1

Raja Grafindo Persada

Rusman. 2013. Model-Model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sihombing. L , Farida. M. C. (2022). PENTINGNYA PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR BERVARIASI TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR FIRMAN TUHAN. Inculco Journal of Christian Education Vol.2, No.3

Yogyakarta: Andi (Penerbit Buku Dan Majalah Rohani)